

**CAPAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF
MAHASISWA PESERTA MATA KULIAH AKUNTANSI
MANAJEMEN ANTAR SEMESTER**

Trisye Natalia Kilay

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jalan Dr. Ir. H. Soekarno 201, Surabaya

syeqll@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of study is to investigate empirically the differences in achievement of reflective thinking skills for management accounting courses between different semester students at the same time. There were 68 students of the Accounting Study Program at the Faculty of Economics, Darma Cendika Catholic University who took Management Accounting courses in the odd semester 2018/2019, which had filled out the research questionnaire, but only 66 questionnaires were feasible to be processed. The hypotehesis examined by using manova. Based on the results of quantitative data processing using SPSS, only reflections are seen different between semesters but this study failed to confirm the differences in habitual action, understanding, and critical reflection between semesters taking management accounting courses at the same time.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris perbedaan capaian kemampuan berpikir reflektif untuk mata kuliah Akuntansi Manajemen antar mahasiswa semester berbeda di waktu yang sama. Terdapat 68 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika yang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen pada semester ganjil 2018/2019, yang telah mengisi kuesioner penelitian, namun hanya 66 kuesioner yang layak diolah. Pengujian hipotesis menggunakan uji manova. Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan SPSS, terlihat hanya *reflection* yang berbeda antar semester namun penelitian ini gagal mengonfirmasi perbedaan *habitual action*, *understanding*, dan *critical reflection* antar semester yang mengambil mata kuliah akuntansi manajemen di waktu yang sama.

Keyword: *habitual action, understanding, reflection, critical reflection, semester.*

PENDAHULUAN

Phan (2007), Ismail (2009), Sani (2016), Khaferi and Khaferi (2017) telah menemukan bahwa kemampuan berpikir reflektif memberikan manfaat seperti berpengaruh terhadap kemampuan akademik mahasiswa maupun keefektifan pembelajaran. Untuk dapat mencapai kemampuan berpikir reflektif ini dapat menggunakan berbagai gaya pembelajaran seperti melalui penulisan jurnal (Xhaferi and Xhaferi, 2017), simulasi dalam kelas (Phillips and Graeff, 2014), *cognitive apprenticeship instruction* (Ellianawati et al., 2014) dan pendekatan metakognitif (Nurasyiyah, 2014).

Berbagai penelitian mengenai kemampuan berpikir reflektif telah dilakukan pada bidang akuntansi maupun non akuntansi. Penelitian di ranah akuntansi yang membahas mengenai kemampuan berpikir reflektif di akuntansi masih di mata pelajaran tertentu seperti Etika Bisnis, Manajemen Keuangan. Pentingnya kemampuan berpikir reflektif di ranah akuntansi, karena akuntansi adalah salah satu ilmu untuk mendidik profesional dan pendidikan profesional membutuhkan kemampuan berpikir refleksi yang dapat membekali mahasiswa untuk menjadi praktisi reflektif dalam menangani berbagai masalah.

Meskipun telah terdapat penelitian yang membahas mengenai manfaat dari kemampuan berpikir reflektif namun Gow et al. (1994) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi masih menggunakan pendekatan pembelajaran *surface* dari pada pendekatan *deep learning* ketika belajar. Kecenderungan mahasiswa akuntansi menyelesaikan tugas kuliah tanpa menyelidiki lebih dalam mengenai esensi dari tugas kuliah yang telah dibuatnya. Ekasari

(2014) yang melakukan penelitian di Indonesia menemukan bahwa lingkungan pembelajaran akuntansi lebih sering menekankan pada proses *ngerti* akuntansi dalam wujud teori dan *nge-lakoni* akuntansi dalam bentuk praktik, namun mengesampingkan perlunya proses *ngrasa*, padahal proses *ngrasa* dalam pendidikan akuntansi ini dapat dilakukan melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti pada capaian mana kemampuan berpikir reflektif pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen.

Hall et al. (2004), Lim (2011), Donche et al. (2015), Marušić et al. (2017) telah menggunakan partisipan yang sama untuk mengukur mengenai kemampuan berpikir reflektif pada waktu yang berbeda dan menyiratkan kemampuan berpikir reflektif tidak stabil seiring berjalannya waktu. Memang ada kenaikan kemampuan berpikir reflektif seiring waktu yang berlalu namun tidak berlaku untuk semua responden. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengukur kemampuan berpikir reflektif pada partisipan yang berbeda di suatu waktu yang sama, kemudian melakukan perbedaan kemampuan berpikir antar partisipan tersebut: apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir reflektif pada partisipan dengan semester berbeda yang mengambil mata kuliah di waktu yang sama.

Kontribusi dari penelitian ini untuk menggeneralisasi tentang kemampuan berpikir reflektif di berbagai ranah ilmu pengetahuan termasuk akuntansi seperti yang diusulkan oleh Phan (2007). Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai evaluasi terhadap pengajaran mata kuliah Akuntansi Mana-

jemen: apakah sudah menstimulasi mahasiswa dengan kemampuan berpikir reflektif pada mata kuliah Akuntansi Manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Berpikir Reflektif

Salah satu pioner dari konsep kemampuan berpikir reflektif adalah Dewey (1933) yang mendefinisikan kemampuan berpikir reflektif sebagai berikut: “*active, persistent and careful consideration of any belief or supposed form of knowledge in the light of the grounds that support it and the further conclusion to which it tends*” (Dewey, 1933 dalam Kember & Leung, 2000). Pandangan Dewey tentang pembelajaran reflektif mencakup dua ide yang saling terkait: (1) keadaan keraguan, kesulitan mental mengenai asal mula dari suatu pemikiran, dan (2) tindakan mencari, bertanya, untuk menemukan bahan yang akan menyelesaikan kebingungan tersebut. Selain itu ada pula Kolb (1984) yang menyatakan berpikir refleksi sebagai salah satu dari empat proses kunci di mana individu memahami pengalamannya dan menghasilkan dasar untuk tindakan di masa depan dan memulai ide-ide baru (Kolb, 1984 dalam Peltier et al., 2005). Menurut Peltier et al. (2005) baik Dewey (1933) maupun Kolb (1984) memandang kemampuan berpikir reflektif sebagai suatu proses. Setelah itu muncul pemikiran dari Mezirow (1981), Kember and Leung (2000), Peltier et al. (2005) yang memandang kemampuan berpikir reflektif sebagai suatu hierarki atau capaian.

Mezirow (1981) mengemukakan dua capaian dari tindakan belajar yaitu reflektif sebagai pembelajaran tingkat tinggi dan non reflektif sebagai pem-

belajaran tingkat rendah. Kember and Leung (2000) mengukur kemampuan berpikir reflektif menjadi empat capaian yaitu *habitual action* (tindakan biasa), *understanding* (pemahaman), *reflection* (refleksi) dan *critical reflection* (berpikir kritis).

Capaian pertama, *habitual action* adalah kemampuan berpikir yang telah dipelajari sebelumnya melalui kegiatan yang sering dilakukan secara otomatis atau dengan sedikit kesadaran. Pekerjaan para profesional yang menangani kasus tertentu berkali-kali dapat menimbulkan kebiasaan karena frekuensi para profesional ini berurusan dengan kasus serupa menjadi sangat rutin. Capaian ini meminimalkan kebutuhan akan pembelajaran yang aktif dan sebagai hasilnya berpikir reflektif digantikan oleh tindakan rutinitas. Dengan demikian maka pada capaian ini melibatkan sedikit pemikiran reflektif. Leung and Kember (2003) dan Peltier et al. (2005) menyebut capaian ini sebagai pembelajaran *surface* seseorang yang lebih menekankan pada menghafal ketika belajar daripada berefleksi, hanya berfokus pada apa yang diminta daripada mengeksplorasi lebih lanjut apa yang telah dipelajari dengan materi lain dan hanya berfokus pada nilai daripada apa yang dipelajarinya.

Capaian kedua, *understanding* yang disebut sebagai *thoughtful action* oleh Mezirow (1981). Pada tipe berpikir seperti ini seseorang berfokus untuk memahami sesuatu tanpa berusaha secara aktif mengaitkannya dengan pengetahuan lainnya atau pengalaman di masa lalu, sehingga pembelajaran tetap berada dalam skema dan perspektif makna yang ada sekarang tanpa mengevaluasi lebih lanjut apa yang telah terjadi di masa lalu. Menurut Kember and Leung (2000) sebagian

besar 'pembelajaran melalui buku' yang terjadi di universitas tergolong dalam tipe berpikir *understanding* atau yang disebut Mezirow (1981) sebagai *thoughtful action*. Sebagian besar yang dipelajari pada capaian ini tetap dalam batas-batas perspektif yang sudah ada sebelumnya. Tidak heran bila penerbitan buku dengan pengarang yang sama di Indonesia lebih lambat daripada penerbitan jurnal ilmiah.

Capaian ketiga, *reflection* adalah aktivitas berpikir seseorang berdasarkan situasi yang ada pada masalah ketika orang tersebut berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Capaian ini termasuk salah satu capaian selain *critical reflection* yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir secara mendalam yang menurut Leung and Kember (2003) dan Peltier et al. (2005) disebut sebagai pembelajaran *deep*. Pembelajaran *deep* melibatkan pencarian aktif dari mahasiswa untuk memahami di mana mahasiswa menunjukkan minat dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Komponen kunci dari capaian ini adalah mempertanyakan apa yang telah seseorang pelajari di masa lalu termasuk mencari penjelasan alternatif atas pelajaran yang telah dipelajarinya di masa lalu, sehingga orang tersebut dapat berpikir untuk mengambil tindakan di masa depan.

Capaian keempat, *critical reflection* diakui oleh Kember and Leung 2000 dan Peltier et al. (2005) sebagai tingkat tertinggi dari kemampuan berpikir reflektif. Mezirow (1981) menggunakan istilah *premise reflection* untuk capaian keempat ini. *Premise reflection* ini akan membuat seseorang menyadari mengapa seseorang berpersepsi, berpikir dan merasakan apa yang telah orang tersebut lakukan.

Untuk menjalani transformasi perspektif, seseorang perlu mengenali kembali bahwa banyak dari tindakannya diatur oleh seperangkat keyakinan dan nilai-nilai yang sebagian besar secara tidak sadar telah berasimilasi dari lingkungan tertentu. Capaian ini membutuhkan peninjauan kritis terhadap praanggapan dari prapembelajaran sadar dan tidak sadar serta konsekuensinya. Menurut Kember and Leung 2000 *critical reflection* ini tercapai melalui perubahan perspektif yang signifikan dan akan membantu seseorang untuk belajar sepanjang masa (Peltier et al., 2005). Dengan demikian, untuk mencapai capaian tersebut, seseorang membutuhkan kesadaran yang mendalam dalam berpikir. Leung and Kember (2003) menyebut capaian ini sebagai pembelajaran *deep*. Baik capaian berpikir *reflection* maupun *critical reflection* termasuk pembelajaran *deep*, hanya saja seseorang yang berada pada capaian berpikir *critical reflection* akan melibatkan perubahan keyakinan dan asumsi pribadi dari orang tersebut ketika belajar.

Penelitian Terdahulu

Peltier et al. (2005) termasuk pelopor dari ukuran kemampuan berpikir reflektif dalam konteks pendidikan pemasaran dan *general business* yang dapat bermanfaat untuk kurikulum jenjang *Master of Business* (MBA). Peltier et al. (2005) menemukan adanya enam dimensi dalam mengukur capaian kemampuan berpikir reflektif seperti *intensive reflection* (dimensi yang paling tinggi dalam mengukur kemampuan berpikir reflektif), *reflection*, *understanding*, *student interaction*, *instructor interaction*, dan *habitual action*. Peltier et al. (2005) juga menekankan pentingnya pembelajaran

reflektif dalam memprediksi persepsi alumni akan kinerja program studi. Kemudian Peltier et al. (2006) kembali melakukan penelitian untuk menyelidiki perbedaan kemampuan berpikir reflektif antara mahasiswa strata satu di Amerika Serikat dan mahasiswa di UK yang mengambil mata kuliah *Business Strategy*. Peltier et al. (2006) menemukan bahwa mahasiswa di US lebih memiliki kemampuan berpikir reflektif ketika belajar daripada mahasiswa di UK.

Penelitian mengenai perbandingan kemampuan berpikir reflektif juga pernah dilakukan oleh Donche et al. (2015) dan Marušić et al. (2017). Donche et al. (2015) melakukan penelitian di Belgia dan menemukan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada makna (*deep*) meningkat dari waktu ke waktu daripada pembelajaran yang tidak berorientasi pada makna (*surface*). Marušić et al. (2017) menemukan bahwa mahasiswa tahun kelima lebih sedikit menggunakan pendekatan belajar *surface* daripada mahasiswa tahun pertama.

Gow et al. (1994) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran *surface* daripada pendekatan *deep learning*, karena beberapa faktor seperti beban kerja yang berlebihan, sifat tugas penilaian, gaya mengajar didaktik dan rasio mahasiswa. Di semester awal mahasiswa mendapatkan tugas dalam jumlah yang banyak, sehingga cara berpikir mahasiswa masih sekedar habitual, kebiasaan asal mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai bagus tanpa memikirkan makna yang mendalam dari tugas yang dia kerjakan. Namun semakin banyak semester yang ditempuh oleh mahasiswa, maka mahasiswa sudah terlatih

untuk berpikir mendalam tentang materi yang dia pelajari, karena dia sudah dapat melihat secara keseluruhan apa yang dia pelajari dan mengaitkannya dengan materi-materi awal yang sudah didapatkannya di semester awal.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penjabaran di atas, maka muncul hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan capaian kemampuan berpikir reflektif untuk mata kuliah Akuntansi Manajemen antara mahasiswa semester tiga, semester lima dan semester tujuh.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya pada tahun akademik 2018/2019, sedangkan populasi targetnya adalah seluruh mahasiswa pada Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya pada tahun akademik 2018/2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berisi persepsi dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya pada semester gasal tahun akademik 2018/2019 tentang kemampuan berpikir reflektif. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria: mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya yang tengah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen di semester ganjil 2018/2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar melalui *email*. Peneliti menggunakan kuesioner dari Kember and Leung (2000) untuk mengukur kemampuan berpikir reflektif, karena kuesioner ini memang didesain untuk digunakan dalam program akademik. Skala yang digunakan pada kuesioner ini adalah skala Likert. Menurut Kember and Leung (2000) instrumen penelitian ini sangat cocok untuk mahasiswa yang terdaftar di mata kuliah yang melibatkan komponen praktik profesional. Penelitian menggunakan skala Likert dengan sangat setuju diberi nilai 5 sampai dengan persepsi sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Penyebaran kuesioner berlangsung dari bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya yang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen pada semester ganjil 2018/2019. Kuesioner yang tersebar sebanyak 94 buah kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 68 buah kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 66 buah kuesioner. Dengan demikian tingkat pengembalian kuesioner sebesar 72,34% dan tingkat pengembalian data yang dapat digunakan sebesar 70,21%.

Analisis data melalui uji validitas dan uji reliabilitas serta statistik deskriptif, dan manova dengan bantuan SPSS versi 15. Uji validitas dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total konstruk, di mana instrumen penelitian dikatakan valid jika hasil *corrected item total correlation* bernilai lebih dari 0,25. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan kriteria *cronbach alpha*

based on standardized item antara 0,6 sampai dengan 0,7 sebagai batas terendah reliabilitas yang dapat diterima (Hair et al., 2014). Tabel 1 menunjukkan hasil uji reliabilitas dari tiap capaian kemampuan berpikir reflektif.

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Capaian Kemampuan Berpikir Reflektif	Cronbach Alpha Based on Standardized Item
HA	0,679
U	0,635
R	0,632
CR	0,687

Sebelum uji manova, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan terhadap data kemampuan berpikir reflektif pada tiap capaian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
HA	0,156	Berdistribusi Normal
U	0,061	
R	0,076	
CR	0,139	

Dari Tabel 2 tampak bahwa nilai signifikansi dari tiap capaian kemampuan berpikir reflektif lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas terbagi lagi menjadi uji homogenitas varian dan uji homogenitas varian matrik atau *covarian*. Uji homogenitas varian menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances*, sedangkan uji homogenitas varian matrik atau *covarian*

menggunakan *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*.

Pengujian menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances* untuk mengetahui apakah varian antar kelompok data adalah sama. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah berbeda, namun sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah sama. Dengan menggunakan *Levene's test* diperoleh nilai *F test* sebesar 1,523 dengan nilai signifikansi masing-masing capaian level kemampuan berpikir lebih dari 0,05. Rincian hasil perhitungan uji homogenitas dari tiap capaian kemampuan berpikir reflektif tampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Levene's Test of Equality of Error Variances

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
HA	0,844	Homogen
U	0,571	
R	0,131	
CR	0,761	

Dari Tabel 3 tampak bahwa nilai signifikansi dari tiap capaian kemampuan berpikir reflektif lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data homogen. Dengan demikian maka varian nilai variabel dependen pada berbagai level variabel independen relatif tidak beda.

Selain varian kelompok data harus sama, syarat untuk melakukan uji anova adalah matrik *varian/covarian* dari variabel dependen juga harus sama melalui *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*. Hasil *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Box's Test of Equality of Covariance Matrices(a)

Box's M	33,700
F	1,523
df1	20
df2	10984,117
Sig.	,063

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept+Semester

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai Box's M sebesar 33,700 dengan signifikansi 0,063 dan nilai F sebesar 1,523 dengan tingkat signifikansi 0,063 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matrik *varian/covarian* dari variabel dependen adalah sama. Setelah semua proses uji prasyarat untuk uji manova telah berhasil dilakukan semuanya, maka selanjutnya proses pengujian hipotesis dengan menggunakan uji manova sudah dapat dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor capaian kemampuan berpikir reflektif antar semester tampak seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Skor Capaian Kemampuan Berpikir Reflektif Antar Semester

Ket	Semester	Skor Ideal	Min	Max	Rata-rata
HA	3	20	7	15	11,63
	5		8	19	12,48
	7		8	16	11,88
U	3	20	12	19	15,75
	5		12	20	16,16
	7		14	19	16,29
R	3	20	12	20	15,88
	5		14	19	16
	7		16	19	17,29
CR	3	20	9	20	14,04
	5		11	18	13,84
	7		9	16	13,94

Rata-rata tertinggi untuk tiap capaian kemampuan berpikir reflektif berasal dari semester berbeda seperti rata-rata tertinggi untuk HA pada semester 5, U dan R pada semester 7, serta CR pada semester 3 dengan jumlah mahasiswa semester 3 sebanyak 24, orang, jumlah mahasiswa semester 5 sebanyak 25 orang dan jumlah mahasiswa semester 7 sebanyak 17 orang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan manova. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir reflektif antar semester yang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen, maka dapat menggunakan analisis *Tests of Between Subjects Effects* yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6
Tests of Between Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Semester	HA	9,355	2	4,678	0,843	0,435
	U	3,474	2	1,737	0,639	0,531
	R	23,376	2	11,688	4,379	0,017
	CR	0,498	2	0,249	0,055	0,947

Dari Tabel 6 nampak bahwa hanya *reflection* yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hanya *reflection* yang mendukung hipotesis. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan berpikir reflektif untuk semester 3, 5 dan 7 yang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen yaitu pada capaian *reflection*. Berarti hipotesis (H_1) yang diajukan diterima. Secara lebih spesifik perbedaan kemampuan berpikir reflektif antar semester tampak pada Tabel 7.

Tabel 7

Multiple Comparisons

Bonferroni

Dependent Variable	(I) Semester	(J) Semester	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
HA	Semester 3	Semester 5	-,86	,673	,626	-2,51	,80
		Semester 7	-,26	,747	1,000	-2,09	1,58
	Semester 5	Semester 3	,86	,673	,626	-,80	2,51
		Semester 7	,80	,741	1,000	-1,22	2,42
U	Semester 3	Semester 5	-,41	,471	1,000	-1,57	,75
		Semester 7	-,54	,523	,906	-1,83	,74
	Semester 5	Semester 3	,41	,471	1,000	-,75	1,57
		Semester 7	-,13	,519	1,000	-1,41	1,14
R	Semester 3	Semester 5	-,13	,467	1,000	-1,27	1,02
		Semester 7	-1,42*	,518	,024	-2,69	-,15
	Semester 5	Semester 3	,13	,467	1,000	-1,02	1,27
		Semester 7	-1,29*	,514	,043	-2,56	-,03
CR	Semester 3	Semester 5	,20	,610	1,000	-1,30	1,70
		Semester 7	,10	,677	1,000	-1,56	1,77
	Semester 5	Semester 3	-,20	,610	1,000	-1,70	1,30
		Semester 7	-,10	,671	1,000	-1,75	1,55
CR	Semester 3	Semester 5	-,10	,677	1,000	-1,77	1,56
		Semester 7	,10	,671	1,000	-1,55	1,75

Based on observed means.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Sama seperti hasil dari *Tests of Between Subjects Effects*, hanya *reflection* yang menunjukkan adanya perbedaan untuk tiap semester. Ini tampak dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Tidak ada perbedaan *habitual action*, *understanding* dan *reflective critical* antar semester yang berbeda. *Habitual action* termasuk hal yang umum dalam proses pembelajaran Program Studi Akuntansi, karena sejak awal memasuki dunia pendidikan strata satu, mahasiswa sudah diajarkan berulang kali terkait teori dan kegiatan praktik melakukan proses debit kredit pada pencatatan ke buku jurnal, buku besar maupun penyusunan laporan keuangan.

Terkait *understanding*, berdasarkan hasil pengolahan pertanyaan terbuka tampak bahwa para responden menghadapi kesulitan yang hampir sama untuk mencapai level *understanding* seperti pengajaran dari pengajar mata kuliah yang lebih sulit dipahami, terlalu cepat, maupun dari sisi rumus untuk perhitungan Akuntansi Manajemen yang menurut mereka terlalu banyak dan sulit untuk dihafal. Bila fokus pada menghafal rumus maka susah untuk mencapai proses memahami. Selain itu ada pula pendapat lingkungan sekitar tempat belajar yang kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ekasari (2014) yang menemukan bahwa lingkungan pembelajaran akuntansi lebih sering menekankan pada proses *ngerti* akuntansi dalam wujud teori dan *ngelakoni* akuntansi dalam bentuk praktik namun mengesampingkan proses *ngrasa*, padahal proses *ngrasa* dalam pendidikan akuntansi ini dapat dilakukan melalui proses berpikir kritis dan reflektif.

Critical reflection sebagai tingkat tertinggi dari proses berpikir reflektif dapat tercapai ketika ada perubahan besar dalam perspektif dan perubahan keyakinan yang mendalam dan itu termasuk suatu proses yang sulit, panjang dan sering menyakitkan (Kember and Leung, 2000).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris perbedaan capaian kemampuan berpikir reflektif untuk mata kuliah Akuntansi Manajemen antar mahasiswa semester berbeda di waktu yang sama. Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan SPSS terlihat hanya *reflection* yang berbeda antar semester. Namun penelitian ini gagal mengonfirmasi perbedaan *habitual action*, *understanding*, dan *critical reflection*.

SARAN

Penelitian ini menggunakan media *email* untuk penyebaran kuesioner. Saran untuk penelitian mendatang dapat menyebarkan kuesioner baik menggunakan *email* secara *online* maupun menyebarkan kuesioner secara langsung, sehingga tingkat pengembalian kuesioner menjadi lebih besar.

Instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir reflektif relatif rendah atau kurang memadai validasinya (Peltier et al., 2005), sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan konstruk dari kemampuan berpikir reflektif yang dapat menawarkan alat penilaian yang lebih reliabel dan valid pada konteks Indonesia. Pengembangan konstruk kemampuan berpikir ini dapat bersumber dari penelitian terdahulu maupun dengan pengembangan

hasil wawancara dengan responden yang terkait dengan konteks penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Donche, V., M. D. Endedijk and T. Van Daa, 2015, *Differential Effects of A Long Teacher Training Internship on Students' Learning-to-Teach Patterns*, European Journal of Teacher Education, Vol. 38, No.4 , page 484-495.
- Ekasari, K., 2014, *Rehumanisasi Pendidikan Akuntansi Melalui Pendekatan Epistemologi 3Ling*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol. 5, No. 2, hal. 170-344.
- Ellianawati, D. Rusdiana, J. Sabandar dan A. Rusli, 2014, *Capaian Level Berpikir Reflektif Mahasiswa Program Remedial Perkuliahan Fisika Matematika 1 Berbasis Cognitive Apprenticeship Instruction*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Vol. 10, No. 2, hal. 150-157.
- Gow, L., D. Kember, and B. Cooper, 1994, *The Teaching Context and Approaches to Study of Accounting Students*, Issues in Accounting Education, Vol. 9, page 118-130.
- Hair, J. F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle and M. Sarstedt, 2014, *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*, SAGE Publications Inc., California.
- Hall, M., A. Ramsay and J. Raven, 2004, *Changing The Learning Environment to Promote Deep Learning Approaches in First Year Accounting Students*, Accounting Education, Vol. 13, No. 4, page 489-505.
- Ismail, Andang, 2009, *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Pilar Media, Yogyakarta.
- Kember, D. and D. Y. Leung, 2000, *Development of A Questionnaire to Measure The Level of Reflective Thinking*, Assesment & Evaluation in Higher Education, Vol. 25, No. 4, page 381-395.
- Leung, D. Y. and D. Kember, 2003, *The Relationship Between Approaches to Learning and Reflection Upon Practices*, Educational Psychology, Vol. 23, No. 1 , page 61-71.
- Lim, Lisa-Angelique Yuen Lie, 2011, *A Comparison of Students' Reflective Thinking across Different Years in a Problem-Based Learning Environment*, Instructional Science: An International Journal of the Learning Sciences, Vol. 39, No. 2, page 171-188.
- Marušić, I., I. Jugović, and D. Lončarić, 2017, *Approaches to Learning of First-Year and Fifth-Year Student Teachers: Are There Any Differences?*, European Journal of Teacher Education, Vol. 40, No. 1 , page 62-75.
- Mezirow, J., 1981, *A Critical Theory of Adult Learning and Education*, Adult Education, Vol. 32, No.1 Fall 1981, page 3-24.
- Nurasyiyah, Desy Ayu, 2014, *Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika untuk Pen-*

- capaian Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 6, No. 2, hal. 115-125.
- Peltier, James W., Amanda Hay and William Drago, 2005, *The Reflective Learning Continuum: Reflecting on Reflection*, Journal of Marketing Education, Vol. 27, No. 3, page 250-263.
- Peltier, James W., Amanda Hay and William Drago, 2006, *Reflecting on Reflection: Scale Extension and a Comparison of Undergraduate Business Students in the United States and the United Kingdom*, Journal of Marketing Education.
- Phan, H. P., 2007, *An Examination of Reflective Thinking, Learning Approaches and Self-Efficacy Beliefs at the University of The SouthPacific: A Path Analysis Approach*, Educational Psychology, Vol. 27, No. 6, page 789-806.
- Phillips, Mary E. and Timothy R. Graeff, 2014, *Using an In-Class Simulation in the First Accounting Class: Moving From Surface to Deep Learning*, Journal of Education for Business, Vol. 89, page 241-247.
- Sani, B., 2016, *Perbandingan Kemampuan Siswa Berpikir Reflektif dengan Siswa Berpikir Intuitif di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Vol. 4, No. 2, hal. 63-76.
- Xhaferi, B. and G. Xhaferi, 2017, *Enhancing Learning Through Reflection - A Case Study of SEEU*, SEEU Review, page 53-68.